



Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Dengan Menggunakan Metode FIFO Pada PT. Primajaya Multy Technology

Muhammad Affandy Tampubolon¹, Zufriзал², Farida Khairani Lubis³, Lusi Elviani⁴

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

²Pragram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

³Pragram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

⁴Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

Corresponding author. muhammadaffandi1998@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Sistem Akuntansi;

Persediaan;

FIFO.

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagangan dengan menggunakan metode FIFO dimana yang menjadi objek perusahaan yang akan diteliti adalah PT Primajaya Multy Technology. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada PT. Primajaya Multy Technology maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada PT Primajaya Multy Technology belum efektif di mana belum adanya pemisahan tugas antar divisi, dimana setiap divisi bisa mengatur dan masuk kepekerjaan divisi lain dalam pekerjaan tersebut, sedangkan dalam pencatatan persediaan telah menggunakan metode perpetual, dengan sistem terkomputerisasi sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat, karena catatan persediaannya mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran barang secara lengkap dan akurat. Penggunaan sistem ini cukup efektif dengan melihat banyaknya jenis persediaan barang yang dijual. Sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit, dan total nilai persediaan yang dimiliki. Metode untuk penilaian persediaan pun telah sesuai, dengan memilih metode FIFO dimana barang yang masuk lebih dahulu akan dikeluarkan atau dijual lebih dahulu sehingga barang yang terakhir dibeli dapat terhindar dari keusangan dan terlewatnya tanggal return yang ditetapkan oleh vendor. Prosedur-prosedur yang membentuk sistem persediaan barang dagangan sudah cukup baik dimana setiap pengeluaran barang atau peminjaman barang dari gudang dilengkapi oleh TTBG (Tanda Terima Barang Dari Gudang dimana tanda terima tersebut menjadi bukti bahwasanya barang telah diambil dari gudang oleh siapa yang telah mengambilnya.

ABSTRACT

The objectives to be achieved in this study are to analyze the application of the merchandise inventory accounting system using the FIFO method where the object of the company to be studied is PT Primajaya Multy Technology. This study uses a qualitative descriptive research method. Data obtained through observation, interviews, and documentation. Based

Keyword:

Accounting System;

Inventory;

FIFO

on the results of research on the application of the merchandise inventory accounting system at PT. Primajaya Multy Technology, the authors can draw the following conclusions: The merchandise inventory accounting system at PT Primajaya Multy Technology has not been effective where there is no segregation of duties between divisions, where each division can manage and enter the work of other divisions in the work, while inventory recording uses the perpetual method, with a computerized system so that the company can find out the amount of inventory available at any time, because the inventory records are able to present data from every transaction of entry and expenditure of goods completely and accurately. The use of this system is quite effective by looking at the many types of inventory sold. So it requires a recording system that can always provide an information system about inventory both from the number of units, the cost per unit, and the total value of the inventory held. The method for inventory valuation is also appropriate, by choosing the FIFO method where the goods that enter first will be issued or sold first so that the last purchased goods can be avoided from obsolescence and missed return dates set by the vendor. The procedures that make up the merchandise inventory system are good enough where every goods release or borrowing of goods from the warehouse is accompanied by a TTBG (receipt of goods from the warehouse) where the receipt is proof that the goods have been taken from the warehouse by who took it

PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan berupaya untuk memenuhi permintaan dari konsumen, berarti produsen harus menyiapkan barang yang diinginkan dan sesuai dengan kebutuhan konsumen tersebut. Persediaan barang/jasa apabila ditinjau dari metode penilaian persediaan barang adalah untuk mengetahui jumlah barang. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya yang ada digudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas pencatatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun ada juga yang melakukan sebulan sekali atau bahkan sehari sekali. Penilaian persediaan dapat dilakukan dengan beberapa metode sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum diantaranya adalah metode FIFO (*first in first out*), AVERAGE. Pada metode FIFO (*first in first out*) yaitu harga perolehan barang yang lebih dahulu dianggap akan menjadi harga pokok penjualan yang pertama. Jika menggunakan metode AVERAGE atau disebut juga dengan rata-rata tertimbang, selanjutnya harga rata-rata per unit dikalikan dengan jumlah unit yang ada dalam persediaan untuk menentukan harga perolehan persediaan akhir. Penting bagi perusahaan untuk memantau tingkat persediaan. Persediaan merupakan kunci pokok bagi perusahaan karena dalam hal ini perusahaan memiliki fungsi ganda yaitu menentukan posisi keuangan perusahaan dan mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan kalkulasi harga pokok untuk menerapkan besarnya laba rugi dalam satu periode

Persediaan juga didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha yang normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (Supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. (Warren, Et al, 2005:452). Persediaan merupakan komponen penting untuk sebuah perusahaan baik perusahaan kecil, menengah, dan perusahaan besar ketika mereka menjalankan usahanya. Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki untuk kemudian dijual atau digunakan dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal (Ester, 2013). Persediaan merupakan salah satu elemen terpenting dalam neraca, oleh karena itu dibutuhkan ketelitian yang ekstra dari segi pencatatan, perhitungan persediaan, penyimpanan persediaan serta berbagai perlakuan untuk mengelola persediaan yang ada agar terhindar dari kerugian yang disebabkan oleh kelalaian bahkan kecurangan. Menyadari hal tersebut, sebuah system akuntansi persediaan yang dirancang haruslah efektif dan efisien serta diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting didalam pengaturan untuk menghindari manipulasi terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan. Dengan sistem yang baik persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan pencatatan atau kehilangan persediaan barang dagangan. Menurut Baramuli dan Pangemanan (2015) dalam arti yang sangat luas dinyatakan sebagai “sistem informasi yang sering digunakan untuk mendukung interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi”. Sedangkan menurut Nuryanti dan Supratiningrum (2016), sistem informasi akuntansi sangatlah penting bagi perusahaan, penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu dengan meningkatkan daya saing mereka serta memperbaiki sistem lama dengan menciptakan sistem baru yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Begitu pentingnya persediaan barang didalam suatu perusahaan, sehingga menjadi faktor yang menentukan dalam besar kecilnya laba perusahaan melalui cara penilaian untuk menetapkan nilai persediaan dan besarnya harga pokok penjualan. Besarnya nilai persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan tergantung kepada metode apa yang dipakai sudah efektif dalam pencatatan dan penilaian persediaan maka meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, pimpinan yang diberikan tugas sebagai pelaksana operasi perusahaan perlu memiliki pengetahuan dalam hal pengelolaan persediaan terutama dalam hal pencatatan dan penilaian persediaan. Perusahaan yang akan menentukan kualitas barang dalam menentukan kebutuhan persediaan barang diorder melalui bagian pelanggan, pengiriman barang diterima sesuai dengan pesanan sampai pada tujuan atau alamat konsumen.

Beberapa fenomena dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Marlin Yussianawati, et.al (2021). yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada CV. Ambassador Surabaya cukup baik, hanya saja tugas dan fungsi serta sistem pencatatan yang berlaku masih belum optimal, yang membuat ketidaksesuaian persediaan antara gudang cabang dan gudang pusat sehingga mempengaruhi stock fisik pada gudang. Dan Imawati Yousida (2021) menyimpulkan bahwa CV. Air Mandiri Banjarmasin, terdapat sistem aplikasi khusus yang tidak dipergunakan secara efektif, sehingga sistem aplikasi tersebut tidak bisa dipergunakan untuk pelaporan persediaan barang dagang yang diharapkan dapat membantu tim gudang agar prosedur operasional persediaan barang dagang dapat dikelola dengan baik. Serta sistem pengendalian intern yang masih ada beberapa kelemahan pada saat pelaksanaan tugas pokok dan fungsi antar bagian banyak proses pekerjaan yang tidak ada dokumen rekamannya dan masih belum dapat memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas sehingga terjadi perangkapan tugas PT. Primajaya Multy Technology adalah perusahaan yang bergerak sebagai distributor IT produk HP, Asus, Lenovo, Fujitsu, Brother, APC, sales, dan service. Sesuai dengan aktifitas perusahaan dagang membeli dan menjual kembali maka persediaan hanya tergolong kedalam persediaan barang dagangan saja. Sedangkan metode penilaian persediaan pada perusahaan ini adalah metode FIFO, yaitu perolehan barang yang lebih dahulu di anggap akan menjadi harga pokok penjualan pertama. Dan sistem pencatatan yang digunakan oleh PT. Primajaya Multy Technology adalah metode pencatatan dengan sistem perpektual.

Persediaan merupakan asset besar yang dimiliki oleh perusahaan. Investasi yang besar ditanamkan dalam bentuk persediaan akan menimbulkan permasalahan yang berkenan dengan biaya penyelenggaraan dimana biaya tersebut akan meningkat baik berupa biaya gedung, dan penyelewangan. Sistem akuntansi persediaan memegang penting di dalam pengaturan menghindari pemanipulasi terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan. Dengan sistem persediaan yang baik, persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan prosedur pencatatan atau kehilangan persediaan barang dagangan. Pada prakteknya, disaat terjadinya pembelian barang dan pembuatan faktur pembelian dilakukan oleh bagian gudang. Ini berarti bagian gudang banyak berperan dalam penerimaan dan pembelian suatu barang. Didalam perusahaan terutama perusahaan dagang harus ada pemisahan tugas antara bagian satu dengan bagian lainnya, baik didalam pembelian barang maupun penerimaan barang, bagian akuntansi dan bagian lainnya. Ini bertujuan agar mempermudah dalam pengawasan.

KAJIAN LITERATUR

Sistem Akuntansi

Rommey dan Steinbart (2015:3), sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai sebuah tujuan. Pengertian akuntansi menurut Zaki Baridwan (2008:1) adalah sebagai berikut: “akuntansi adalah suatu kegiatan jasa fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keungan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonimi dalam memilih altrnatif-altiernatif dari suatu keadaan. Defenisi tersebut menjelaskan bahwa akuntansi merupakan pekerjaan jasa yang berfungsi menyediakan informasi kegiatan lengkap secara kualitatif yang digunakan oleh para pemakai jasa dalam

pengambilan keputusan ekonomi yang tepat diantara berbagai alternatif. Defenisi akuntansi secara umum dikemukakan oleh Soemarso S.R (2010:3) “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. Menurut Iksan (2012:13), sistem akuntansi adalah kumpulan formulir, catatan-catatan dan prosedur-prosedur yang digunakan sedemikian rupa untuk menyediakan dan mengolah data keuangan yang berfungsi sebagai media control bagi manajemen untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis. Selanjutnya menurut James (2011:22) menyatakan bahwa sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan

Persediaan

Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Persediaan dalam perusahaan dagang adalah barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa mengubah bentuk dan kualitas produk. Atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan manufaktur adalah barang-barang atau bahan yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, atau mungkin menjadi bahan baku bagi perusahaan lain, hal ini tergantung dari jenis dan proses usaha utama perusahaan. Menurut Rudianto (2012:223), persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut Seperti yang dikemukakan oleh Sofjan Assauri (2012:240) persediaan itu dapat di bedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang didalam urutan pengerjaan produk, yaitu:

- a. Persediaan Bahan Baku
- b. Persediaan Bagian Produk yang dibeli
- c. Persediaan Bahan Pembantu atau Barang-barang Perlengkapan
- d. Persediaan Barang Setengah Jadi atau Barang Dalam Proses
- e. Persediaan Barang jadi

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dalam pencatatan persediaan barang dagangan, yaitu; sistem fisik (periodic) dan sistem perpetual. Beberapa perbedaan metode pencatatan fisik dengan metode pencatatan persediaan perpetual. Menurut Syafi'i Syakur Ahmad (2009:129), menyatakan perbedaan dari metode pencatatan persediaan fisik dan metode pencatatan persediaan perpetual, adalah sebagai berikut:

- a. Metode fisik/periodik
 - 1) Terdapat perkiraan pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian.
 - 2) Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan masing-masing
 - 3) Setiap terjadi penjualan tidak perlu dilakukan pencatatan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan dihitung akhir periode secara agregat.
 - 4) Lebih sesuai digunakan pada perusahaan eceran/retail yang mempunyai banyak macam barang dagangan dan sulit untuk ditentukan harga pokok jika tidak terjadi penjualan.
- b. Metode Perpetual
 - 1) Tidak terdapat perkiraan pembelian retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian.
 - 2) Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan persediaan barang dagangan
 - 3) Setiap terjadi penjualan harus diikuti adanya pencatatan harga pokok penjualan.
 - 4) Lebih sesuai digunakan pada grosir, agen khusus atau distributor dengan sedikit macam barang yang diperdagangkan dan mudah untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan setiap terjadi penjualan secara tepa

Menurut Hamizar dan Muhammad Nuh (2011:97) pencatatan persediaan dengan sistem perpetual, setiap terjadinya transaksi penjualan barang dagang diadakan perhitungan dan pencatatan harga pokok penjualan. Penilaian persediaan akhir dengan sistem perpetual dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- a. Metode FIFO (first in first out)

Metode ini dipakai untuk menentukan harga pokok dari barang yang sudah terjual. Bila harga pokok penjualan dihitung dengan metode masuk pertama keluar pertama first in first out (FIFO), maka dianggap barang yang di beli pertama harus dijual (dikeluarkan) lebih dahulu. Bila penjualan (Pengeluaran) barang

yang terakhir melebihi jumlah pembelian barang dagang yang pertama tadi, maka diambilkan dari pembelian berikutnya. Menurut Rudianto (2012:225) dalam metode ini barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi akhir.

b. Metode Rata-Rata (Average)

Dalam metode ini, barang-barang yang dikeluarkan akan dibebani harga pokok pada akhir periode, karena harga pokok rata-rata baru dihitung pada akhir periode dan akibatnya, jurnal untuk mencatat berkurangnya persediaan barang juga dibuat pada akhir periode. Apabila harga pokok rata-rata dicatat setiap ada pengeluaran barang maka diperlukan untuk menghitung harga pokok rata-rata setiap terjadi pembelian barang, sehingga dalam satu periode akan terdapat beberapa harga pokok rata-rata.

Menurut Kieso, Weygant dan Warfield (2007:417) pengertian metode rata-rata yaitu metode biaya rata-rata menghitung harga pos-pos yang terdapat dalam persediaan selama satu periode. Pemakaian metode rata-rata biasanya dapat dibenarkan dari sisi praktis, bukan karena alasan konseptual. Metode ini mudah diterapkan, objektif dan tidak dapat dimanipulasi untuk memanipulasi laba seperti halnya beberapa metode penentuan harga persediaan lainnya. Selain itu, metode pendukung metode biaya rata-rata berpendapat bahwa secara umum perusahaan tidak mungkin mengukur arus fisik persediaan atas dasar harga rata-rata.

Pengendalian Intern Atas Persediaan

Pengendalian pada prinsipnya dapat memperhatikan suatu kegiatan dan selalu mengawasi aktivitas sehari-hari, maka pengendalian menurut Ahmad Tjahjono (2009:2) yang mendefinisikan bahwa pengendalian intern adalah penyusutan organisasi, serta penerapan metode-metode untuk menjaga harta milik perusahaan, menyakinkan bahwa catatan-catatan akuntansi dapat dipercaya, efisien operasi bisa dijaga, dan kebijakan manajemen ditaati oleh karyawan. Pada dasarnya pengendalian intern dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pengendalian internal akuntansi

Pengendalian internal akuntansi mempunyai tujuan agar harta milik perusahaan bisa terjaga dari kecurangan dan agar catatan-catatan akuntansi dapat dipercaya. Pengendalian akuntansi meliputi struktur organisasi dan semua ukuran serta metode yang dikoordinasikan dan diterapkan dalam suatu organisasi untuk menjaga kekayaan dan harta milik perusahaan serta memeriksa ketelitian agar dapat dipercaya data akuntansi tersebut.

b. Pengendalian internal administrasi

Pengendalian internal administrasi mempunyai tujuan meningkatkan efisiensi operasi dan menyakinkan bahwa kebijakan manajemen ditaati karyawan. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi dan dianut oleh perusahaan, untuk melindungi kekayaan, ketelitian serta berapa jauh data akuntansi dapat dipercaya untuk mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan. Pengendalian atas persediaan harus segera dimulai saat persediaan diterima. Laporan penerimaan harus dilengkapi oleh departemen penerimaan perusahaan sebagai akuntabilitas awal atas persediaan. Untuk memastikan persediaan yang diterima adalah barang yang dipesan, laporan penerimaan harus sesuai dengan pesanan pembelian barang yang dikeluarkan perusahaan. Pesanan pembelian memberi wewenang atas pembelian suatu barang dari pemasok. Begitu pula, harga persediaan yang dipesan seperti ditunjukkan dalam pesanan pembelian harus dibandingkan dengan harga yang ditagihkan pemasok keperusahaan, seperti ditunjukkan dalam faktur pemasok. Setelah laporan penerimaan, pesanan pembelian dan faktur pemasok dicocokkan, perusahaan harus melaporkan persediaan dan utang usaha terkait dicatatkan akuntansi.

Menurut James M. Reeve (2012:343) bahwa terdapat dua tujuan utama dari pengendalian atas persediaan adalah melindungi persediaan dan melaporkan dengan benar dalam laporan keuangan. Persediaan dalam perusahaan merupakan aktiva yang penting sehingga sisten *internal control* terhadap persediaan, fungsi *internal control* atas persediaan ada tiga yaitu:

- *Internal control* terhadap fisik persediaan

Pentingnya *internal control* atas fisiki persediaan karena persediaan mudah dipindah tempatkan dari kerawanan lainnya

- *Internal control* terhadap pencatatan persediaan

Pengendalian timbul karrna adanya jumlah persediaan dalam kartu persediaan yang diambil dan laporan barang sebagai penambahan dan bukti serta pemakaian sebagian pengurangan persediaan barang yang siap dijual yang sementara masih ada dalam gudang.

- *Internal control* atas jumlah persediaan

Setelah masuk dalam proses pemasangan produksi perluasan atau organisasi seharusnya menyusun suatu budget produksi untuk pengolahan bahan berdasarkan desain.

Dalam laporan keuangan, persediaan barang dagang disajikan baik dineraca maupun laporan laba rugi. Menurut Soemarsono (2009:384) mengemukakan bahwa persediaan barang dagang yang tercantum dineraca mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada tanggal nerca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan deskripsi. Penelitian ini dilakukan pada PT. Primajaya Multy Technology kota Medan dalam system akuntansi persediaan barang dagangan akan dikaji mengenai metode pencatatan, unit-unit yang terkait serta pengendalian intern yang terdapat dalam system akuntansi persediaan barang dagangan pada PT. Primajaya Multy Technology. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi, dengan Teknik analisis data melakukan Memeriksa dan meneliti data-data yang telah terkumpul dan menjamin apakah data tersebut dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya, Mengategorikan data-data yang disesuaikan dengan kriteria serta hal-hal yang diperlukan dalam suatu pendataan. Penyajian data penelitian ini dipergunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan kenyataan-kenyataan yang terjadi bersifat umum dan kemungkinan masalah dihadapi serta solusinya.

$$t = \frac{\text{rata sampel pertama} - \text{rata sampel kedua}}{\text{standart error perbedaan rata kedua sampel}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pembelian dan Persediaan Barang

- Proses ini diawali oleh bagian gudang yang mengecek persediaan barang, apabila barang ada maka proses akan langsung menuju kepersediaan barang dan apabila barang tidak ada maka akan terjadi proses permintaan barang kebagian akuntansi.
- Setelah itu akuntansi akan membuat surat pesanan barang dan akan menentukan *supplier*, setelah membuat surat pesanan maka akan diberikan ke *supplier*.
- Supplier* akan mengecek pesanan barang, apabila pesanan tidak ada maka proses akan kembali ke *supplier*, dan apabila barang ada maka menuju ke proses transaksi pembelian barang.
- Setelah transaksi berhasil maka *supplier* akan membuat faktur untuk diserahkan kepada bagian akuntansi
- Setelah itu bagian gudang mengecek barang, apabila barang rusak maka akan kembali keproses pesanan barang pada *supplier*, dan apabila barang baik maka menuju keproses transaksi pembelian.
- Setelah itu bagian akuntansi akan menyimpan data pembelian dan membuat laporan untuk diserahkan ke manager.

Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan PT. Primajaya Multy Technology

Sistem akuntansi persediaan barang melibatkan unit organisasi terkait, mulai dari masuknya barang sampai pencatatan akuntansi. Dalam pelaksanaannya masing-masing unit organisasi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama dengan yang lain sehingga dapat terselenggara satu sistem akuntansi persediaan barang yang baik. Unit-unit organisasi dalam sistem akuntansi persediaan barang pada PT. Primajaya Multy Technology adalah sebagai berikut:

- Bagian Gudang, bagian ini mencatat secara tertib mengenai penerimaan barang yang dibeli atau berasal dari pembelian dan pengeluaran barang dari gudang serta meneliti secara fisik barang-barang yang masuk dan keluar dari gudang.
- Bagian administrasi, bagian ini bertugas memproses pembayaran atas pembelian persediaan barang, setelah proses pembayaran selesai, dokumen pembelian barang dicatat dalam kartu stock atau kartu persediaan barang oleh petugas kartu stock sebagai persediaan barang.
- Bagian Akuntansi, bagian akuntansi juga dilakukan oleh bagian administrasi. Bagian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pemasukan dan pengeluaran.
- Bagian pemasukan bertugas mencatat persediaan yang masuk kedalam sistem komputer, sedangkan bagian pengeluaran bertugas mencatat kewajiban yang terkait akibat pembelian barang dagang serta bertugas mengeluarkan uang dalam proses pembayaran. Segala jenis kegiatan financial dalam kegiatan PT. Primajaya Multy Technology dilakukan oleh bagian administrasi

Sistem Pencatatan Persediaan

PT. Primajaya Multy Technology dalam pencatatan persediaan dengan metode pencatatan *perpetual* dengan sistem terkomputerisasi, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaannya mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran barang dagangan secara lengkap dan akurat. Data persediaan yang ada digudang maupun ditoko langsung dicatat dalam sistem komputer perusahaan pada saat barang masuk atau keluar. Pencatatan pembelian ini dilakukan oleh bagian akuntansi apabila barang yang dipesan telah diterima oleh bagian gudang dan dokumen dasar pencatatannya adalah faktur pembelian. Pencatatan permintaan barang dagang dilakukan oleh kepala gudang berdasarkan dokumen permintaan barang dagang. Apabila karyawan gudang sudah menerima dokumen permintaan barang dagang yang telah disetujui tersebut maka karyawan gudang wajib mengeluarkannya dan melaporkannya kebagian akuntansi.

Metode Penilaian Persediaan

PT. Primajaya Multy Technology menggunakan metode FIFO sebagai metode yang digunakan dalam penilaian pesediaan. Dalam metode ini perusahaan mengasumsikan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal masuk akan digunakan terlebih dahulu. Bagian gudang yang mempunyai tanggung jawab terhadap arus barang mencatat setiap pemakaian persediaan berdasarkan urutan persediaan tersebut masuk ke gudang. Metode ini digunakan karena banyaknya ragam persediaan sehingga jika dikelola per item barang maka akan mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga. Metode ini akan menghasilkan persediaan yang ada digudang adalah persediaan yang terakhir dibeli sehingga terhindar dari masa claim garansi ke vendor. Karena persediaan yang dimiliki PT. Primajaya Multy Technology sangat banyak maka beberapa persediaannya adalah sebagai berikut:

1. Persediaan UPS ICA pada bulan Agustus 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persediaan Barang Dagang PT. Primajaya Multy Technology Bulan Agustus 2020

Tgl	Masuk			keluar			Persediaan			
	pcs	Harga	Jumlah	pcs	Harga	Jumlah	pcs	Harga	Jumlah	
5							20	830.000	16.600.000	
8				10	830.000	8.300.000	10	830.000	8.300.000	
9				10	830.000	8.300.000	0			
Agt 2020	13	35	865.000	30.375.000			35	865.000	30.375.000	
	18				30	865.000	25.950.000	5	865.000	4.325.000
	23	50	900.000	45.000.000			5	865.000	4.325.000	
							50	900.000	45.000.000	
	28				5	865.000	4.325.000	50	900.000	45.000.000

Sumber : PT. Primajaya Multy Technology Data Diolah (2020)

Prosedur Yang Membentuk Sistem Persediaan Barang Dagang

Berikut prosedur yang membentuk sistem persediaan barang dagang pada PT. Primajaya Multy Technology:

- a. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli
 Dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, bagian gudang meminta kepada bagian pembelian untuk mengadakan pembelian persediaan, bagian pembelian menentukan supplier yang dipilih dalam pengadaan barang dan menentukan order pembelian kepada supplier yang dipilih. Nota atau faktur dari supplier melalui bagian pembelian diserahkan kebagian akuntansi beserta surat pembelian dari bagian

gudang. Bukti penerimaan barang dari supplier diserahkan ke bagian gudang bersama dengan barang dan dibukukan dalam buku gudang serta diserahkan ke bagian akuntansi pencatat persediaan. Bagian akuntansi mengeluarkan bukti kas keluar berdasar surat pembelian dan nota dari supplier. Bukti kas keluar, surat pembelian, nota atau faktur dari supplier diarsip oleh bagian akuntansi sebagai arsip untuk pembelian dan pengeluaran kas yang belum dibayar. Selanjutnya mengadakan pembukuan persediaan berdasar bukti penerimaan barang dan bukti kas keluar untuk mencatat kuantitas serta harga pokoknya dalam buku persediaan.

- b. **Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada supplier**
Dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada supplier, bagian gudang membuat surat pengembalian yang diserahkan ke bagian pengiriman untuk mengembalikan persediaan kepada supplier dan mencatat persediaan ke dalam buku gudang. Bagian akuntansi akan mencatat pengembalian barang ke dalam buku persediaan. Bagian administrasi mengarsipkan surat pengembalian ke dalam bukti kas yang belum dibayar. Dokumen yang digunakan adalah surat pengembalian yang berfungsi untuk mencatat jumlah persediaan yang dikembalikan kepada supplier ke dalam buku gudang, dan sebagai dasar untuk bagian akuntansi mencatat persediaan dalam pengembalian barang ke buku persediaan.
- c. **Penghitungan Fisik Persediaan**
Pelaksanaan penghitungan fisik persediaan dilakukan pada akhir bulan. Dalam penghitungan ini terdiri dari penghitung dan pengecek. Dimana penghitung berasal dari bagian gudang yang melakukan penghitungan yang berasal dari buku gudang dan mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik. Pengecek melakukan penghitungan ulang, mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik dan memberi tanda pada persediaan yang telah dihitung. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara hasil penghitungan yang dilakukan penghitung dan pengecek, maka dilakukan penghitungan persediaan ulang. Setelah itu membuat laporan hasil penghitungan dan menyerahkannya ke bagian akuntansi, untuk dicantumkan harga pokok persediaan yang telah dihitung. Laporan tersebut digunakan oleh bagian gudang untuk melakukan penyesuaian dengan buku gudang, digunakan juga oleh bagian akuntansi untuk mengadakan penyesuaian dengan buku persediaan. Laporan hasil penghitungan fisik persediaan diserahkan ke bagian administrasi sebagai pertanggungjawaban atas persediaan.
- d. **Kartu penghitungan fisik**
Kartu ini digunakan untuk mencatat penghitungan fisik persediaan, terdiri dari tiga bagian. Dalam penghitungan fisik, setiap jenis persediaan dihitung dua kali oleh penghitung dan pengecek. Penghitung menggunakan bagian ketiga kartu penghitungan fisik untuk mencatat hasil penghitungan, sedang bagian kedua digunakan oleh pengecek dan bagian pertama digunakan untuk memberi tanda pada persediaan yang telah dihitung. Laporan hasil penghitungan fisik. Laporan hasil penghitungan fisik digunakan untuk mencatat hasil penghitungan yang terdapat pada kartu penghitung fisik dan catatan yang digunakan dalam penghitungan fisik persediaan adalah Buku Gudang.

Sistem Akuntansi Persediaan Barang Gudang Pada PT. Primajaya Multy Technology

Unit-unit yang terkait dalam persediaan barang pada PT. Primajaya Multy Technology melibatkan bagian gudang, bagian administrasi, serta bagian akuntansi. Dalam pelaksanaannya masing-masing unit organisasi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama dengan yang lainnya sehingga dapat terselenggara suatu sistem akuntansi persediaan yang baik. Perbedaan fungsi yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan barang tergantung pada luas wewenang dan tugas masing-masing fungsi. Dalam pemilihan sistem yang dipakai untuk pencatatan persediaan, PT. Primajaya Multy Technology menggunakan metode perpetual dengan sistem terkomputerisasi. Metode ini digunakan dengan alasan, karena banyaknya jenis barang yang dijual, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Pemilihan metode ini cukup efektif, apabila perusahaan menggunakan metode persediaan fisik akan sulit diketahui jumlah persediaan yang siap digunakan, karena dalam metode persediaan fisik yang dicatat hanya penambahan jumlah persediaan sedang pemakaian persediaan tidak dicatat. Sehingga apabila terjadi penambahan jumlah produksi tidak dapat diketahui berapa persediaan yang ada di gudang yang siap untuk digunakan karena dalam metode persediaan fisik jumlah persediaan yang ada di gudang dapat diketahui apabila telah dilakukan penghitungan fisik.

Pada dasarnya proses pembukuan merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang perindustrian maupun di bidang perdagangan. Salah satu bagian dari pembukuan adalah

atas setiap transaksi yang terkait dengan persediaan barang dagang. Itu karena persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara berlanjut diperoleh dan yang kemudian dijual kembali. Pencatatan dimulai dari pencatatan terhadap adanya barang masuk dan barang keluar transaksi ini paling sering terjadi dalam operasi perusahaan. penggunaan metode perpetual ini dapat memudahkan pihak perusahaan untuk mengetahui persediaan barang dagang dengan cepat jika sewaktu-waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung persediaan barang dagang yang ada digudang. Informasi mengenai jumlah atas masing-masing jenis barang dagang dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dalam sistem perpetual perusahaan tidak mencatat secara khusus adanya biaya angkut barang dan potongan pembelian. Namun nilai persediaan barang dagang dapat berubah sewaktu-waktu sebagai pengaruh dari adanya transaksi yang terjadi.

Sistem pencatatan yang digunakan PT. Primajaya Multy Technology cukup sederhana, bagian administrasi hanya mencatat keluar masuknya barang, sehingga menghasilkan laporan pembelian dan penjualan perhari dan perbulan. Kemudian data tersebut digunakan dalam pembuatan laporan laba rugi yang dilakukan setiap bulan. Pemilihan metode penilaian persediaan, PT. Primajaya Multy Technology menggunakan metode FIFO. Pemilihan metode ini cukup baik karena barang yang masuk awal akan dikeluarkan lebih dulu, hal ini dapat terhindar dari keusangan, barang rusak dan tanggal kadaluarsa. Perusahaan menggunakan metode ini karena, apabila menggunakan metode LIFO barang yang telah masuk pertama akan terlalu lama digudang sehingga akan menambah biaya penyimpanan, selain itu barang juga akan mengalami penurunan kualitas. Apabila menggunakan metode tersebut. metode rata-rata tertimbang, perusahaan harus membagi jumlah biaya atau harga pokok persediaan yang siap untuk siap untuk dijual. Sehingga setiap terjadi pembelian persediaan harus menghitung harga pokok rata-rata.

Prosedur yang membentuk sistem persediaan barang dagang pada PT. Primajaya Multy Technology

- 1) **Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli**

Dalam prosedur ini, dilakukan pencatatan terhadap jumlah maupun harga pokok persediaan yang dibeli, yang bertugas adalah bagian gudang bagian pembelian dan bagian akuntansi. Dimana bagian pembelian hanya bertugas melakukan pembelian tanpa melakukan pembukuan atas transaksi pembelian yang telah terjadi, hal ini kurang baik karena bagian pembelian tidak dapat bertanggung jawabkan pembelian yang telah terjadi. Bagian akuntansi dalam pencatatan ini telah melakukan pengecekan setiap terjadi pembelian, sebelum membuat bukti kas keluar bagian akuntansi membandingkan antara surat pembelian dari gudang dengan nota atau faktur dari supplier. Dan bagian akuntansi juga mengarsipkan surat dan nota tersebut dalam bukti kas keluar yang belum dibayar. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa jumlah pembelian yang belum dibayar, tetapi tidak mengadakan pembukuan atas pembelian yang belum dibayar tersebut.
- 2) **Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada supplier**

Dalam prosedur ini, bagian gudang menerima barang yang tidak sesuai maka bagian gudang membuat surat pengembalian yang diserahkan kepada bagian pengiriman, tetapi bagian pengiriman tidak melakukan pembukuan atas pengiriman barang yang telah dilakukan. Hal tersebut kurang baik, Karena bagian pengiriman tidak dapat bertanggung jawabkan pengiriman yang telah dilakukan. Bagian akuntansi melakukan pencatatan atas pengembalian persediaan kedalam buku persediaan dan mengarsipkan surat pengembalian tersebut dalam bukti kas keluar yang belum dibayar, hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa yang harus dibayarkan setelah terjadi pengembalian persediaan tersebut.
- 3) **Perhitungan fisik persediaan**

Pelaksanaan penghitungan fisik persediaan dilakukan pada akhir bulan. Dalam penghitungan ini terdiri dari penghitung dan pengecek. Dimana penghitung berasal dari bagian gudang yang melakukan penghitungan yang berdasarkan dari buku gudang dan mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik. Pengecek melakukan penghitungan ulang, mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik dan member tanda pada persediaan yang telah dihitung. Apabila terdapat ketidak sesuaian antara hasil penghitungan yang dilakukan penghitung dan pengecek, maka dilakukan penghitungan persediaan ulang. Setelah itu membuat laporan hasil penghitungan dan menyerahkannya ke bagian akuntansi, untuk dicantumkan harga pokok persediaan yang telah dihitung. Laporan tersebut digunakan oleh bagian gudang untuk melakukan penyesuaian dengan buku gudang, digunakan juga oleh bagian akuntansi untuk mengadakan penyesuaian dengan buku persediaan. Laporan hasil perhitungan fisik persediaan diserahkan kebagian administrasi sebagai pertanggung jawaban atas persediaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada PT. Primajaya Multy Technology maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sistem akuntansi persediaan pada PT. Primajaya Multy Technology belum efektif. Ini dapat dilihat dari belum adanya pemisahan tugas antara divisi satu dengan yang lain, dimana setiap divisi bisa masuk ke pekerjaan divisi lain dan akan membuat pekerjaan awal tertunda karena divisi lain ikut campur dalam pekerjaan tersebut, Sedangkan dalam pencatatan persediaan menggunakan metode *perpetual*, dengan sistem terkomputerisasi sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaannya mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran barang secara lengkap dan akurat. Penggunaan sistem ini cukup efektif dengan melihat banyaknya jenis persediaan barang yang dijual. Sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit, dan total nilai persediaan yang dimiliki. Metode untuk penilaian persediaan yang diterapkan oleh PT. Primajaya Multy Technology pun telah sesuai, dengan memilih metode FIFO dimana barang yang masuk lebih dahulu akan dikeluarkan atau dijual lebih dulu sehingga barang-barang yang terakhir dibeli dapat terhindar dari keusangan dan terlewatnya tanggal Return ke Vendor. Prosedur-prosedur yang membentuk sistem persediaan barang dagangan sudah cukup baik dimana setiap pengeluaran barang atau peminjaman barang dari gudang dilengkapi oleh BPBG (Bukti Pengambilan Barang Gudang) dimana tanda terima tersebut menjadi bukti bahwasanya barang telah diambil dari gudang oleh siapa yang telah mengambilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S.S (2009) *Akuntansi Keuangan Menengah Dalam Perspektif Lebih Luas*. Jakarta : Publisher.
- Baramuli, F Dan Pangemanan, S.S (2015) "*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli*", Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 3.3, 52–62 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9310/8884>
- Baridwan, Z (2008). *Intermediate Accounting*. 8th edn Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Hamizar, Dan Nuh, M. (2017) "*Intermediate Accounting, revisi*". Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia
- Ikhsan, A. (2012) "*Pengantar Praktis Akuntansi*". 1st edn. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Irmayanti, I. *Et al.* (2020). "*Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Anuang Trading Makassar*". Accounting Journal. 375–81 <http://ojs.stkip-ypup.ac.id/index.php/SA/article/view/268>
- James, M.R. *Et al.* (2011). "*Pengantar Akuntansi*". Jakarta : Salemba Empat.
- Julyanti, D. Dan Wijaya, T. (2020), "*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Mega Phone Store*", 'View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk', 8, 274–82
- Karamoy, H Dan Anwar, N.F (2014) "*Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut Psak No.14 Pada Pt. Tirta Investama Dc Manado*", Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2.2, 1296–1305 <https://doi.org/10.35794/emba.v2i2.4715>
- Kieso, D.E. *Et al.* (2017) "*Akuntansi Keuangan Menengah. Intermediate Accounting*", IFRS Jakarta: Salemba Empat
- Qorriyah, I. *Et al.* (2016) "*Penerapan Penilaian Persediaan Barang Dagang Dengan Metode First In First Out (FIFO)*," Eka Cida, 1.2, 25-33 ISSN :2503-3565 e-ISSN:250.-3689
- Romney, M.B. Dan Steinbart, J.P. (2015) "*Sistem Informasi Akuntansi*". 13th ed. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga.

Soemarso, S.R (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*, 4th edn Jakarta: Salemba Empat

Sofjan, A. (2012) "*Manajemen Produksi Dan Operasi*", 2004 th edn. Jakarta : fakultas Ekonomi Iniversitas Indonesia.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. CV. AFABETA.

Tjahjono, A. Dan Sulastiningsing. (2009). "*Akuntansi Pengantar 2 Pendekatan Komprehensif*". 1st ed. Yogyakarta : Ganbika.

Yousida, I. *Et al.* (2021) "*Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Issn Online 2615-2134*", Jurnal Ilmiah Ekonomi Binis Issn Online, 7.1